

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENERAPAN METODE SQ4R PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SD INSAN MANDIRI**

Sulis Afriliyani¹, Surastina², M. Yanuardi Zain³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: sulisafriyani18@gmail.com¹, Srastina@gmail.com²,
aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V C, yang berjumlah 24 siswa yang terdiri 16 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V SD Insan Mandiri. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,33% dengan kategori penilaian C (cukup) dan nilai rata-rata 76,87 namun perolehan ini dianggap belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu $\geq 80\%$. Kondisi ini berbeda dengan perolehan siklus II, dimana kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,58 dengan presentase ketuntasan 87,5%. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman siswa di pandang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan yakni $\geq 80\%$.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode SQ4R

***Abstract:** This study aims to determine and describe the use of the SQ4R method (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review) to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Insan Mandiri Bandar Lampung. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class V C, which consisted of 24 students consisting of 16 boys and 8 girls. Data collection methods are carried out through observation, tests, questionnaires and documentation. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that the application of the SQ4R method can improve the reading comprehension skills of Class V students at SD Insan Mandiri. The students' reading comprehension ability has increased as indicated by the increased student learning completeness. Student completeness in cycle I was 70.33% with an assessment category of C (enough) and an average score of 76.87 but this acquisition was considered incomplete because it had not reached the standard of completeness, namely $\geq 80\%$. This condition is different from the acquisition of cycle II, where students' reading comprehension skills increased with an average score of 84.58 with a completeness percentage of 87.5%. Thus the students' reading comprehension ability is seen as having reached completeness in accordance with predetermined standards, namely $\geq 80\%$.*

***Keywords:** Reading Comprehension Ability, SQ4R Method*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca kita dapat mengetahui banyak hal. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Memiliki kemampuan membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Proses membaca sebagai perkembangan keterampilan mengandung arti membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang sifatnya objektif, bertahap, bias digeneralisasikan, merupakan perkembangan konsep, pengenalan dan identifikasi, serta merupakan interpretasi mengenai informasi.

Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman, membaca pemahaman sendiri lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan agar dapat menemukan dan memahami informasi yang terdapat dalam suatu teks bacaan. Maka dari itu pengenalan dasar-dasar kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Sebagian siswa menganggap membaca pemahaman merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan membuat malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, siswa menjadi kurang aktif sehingga lebih cenderung membuat keributan di dalam kelas. Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal ini siswa harus diminta atau diberi perintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu

siswa hanya sekedar membaca tanpa mengetahui maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dari KKM.

Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang masih menerapkan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di SD Insan Mandiri pada siswa kelas V belum bisa dikatakan pembelajaran yang efektif disebabkan hanya guru yang berperan aktif dikelas. Maka dari itu, sebagian peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, yang dapat mengakibatkan hasil belajar Bahasa Indonesia rendah. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia kelas V C dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKM. Nilai ulangan yang tengah semester peserta didik dari 24 jumlah peserta didik, 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan 70%, sedangkan 8 peserta didik tidak mencapai ketuntasan 30%. Adapun sistem penilaian yang dilakukan SD Insan Mandiri, dikatakan tuntas juga memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 74.

Salah satu metode yang digunakan untuk menunjang prestasi

belajar siswa adalah metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*). Dengan metode ini siswa dapat diajarkan bagaimana cara memahami suatu bacaan dengan tahapan-tahapan seperti *survey, question, read, recite, reflect* dan *review*. Melihat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran. Maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode tersebut.

Metode SQ4R adalah pengembangan dari metode SQ3R. Sasaran utama pembelajaran membaca dengan metode SQ4R untuk membentuk siswa belajar atas kemampuan sendiri dan meningkatkan upaya siswa nupaya belajar memahami teks yang dibaca dalam jangka yang singkat. Pengajaran membaca dengan metode SQ4R yakni untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri (*self regulation learner*). Seorang siswa sebagai pembelajar mandiri dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: secara cermat mendiagnosis suatu pembelajaran tertentu, memahami isi dari bahan pembelajaran, memonitor keefektifan tersebut, termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar. Pada penerapan pembelajaran strategi metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*), siswa diharapkan lebih efektif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas V SD Insan Mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ4R Pada Peserta Didik Kelas V SD Insan Mandiri”

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut dapat memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca,

menulis, dan berbicara. Namun, dalam pembahasan ini akan lebih dijelaskan mengenai membaca.

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi dalam dari sebuah teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis Wicaksono (2020:13).

Sedangkan menurut Dalman (2013:5) membaca ialah mencari sumber informasi yang didapat dari tulisan dengan cara melakukan metode kognitif. Menurut Sumadoyo (2012:4) membaca ialah suatu kegiatan interaktif yang bakal dibuat sedemikian rupa serta untuk mengetahui definisi yang terdapat pada bahasa tulis.

Dengan demikian, membaca dapat dikatakan sebagai proses dan sebagai suatu hasil memahami atau usaha memperoleh isi bacaan yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas.

Tarigan menyebut jenis kegiatan membaca ini dengan istilah membaca teliti. Tarigan mengatakan bahwa, pemahaman bacaan ialah membaca dalam hati yang dibaginya atas dua bagian. Pertama, membaca ekstensif, yakni suatu kegiatan pemahaman bacaan yang tingkat pemahamannya bertaraf rendah. Kedua, membaca intensif, yakni suatu kegiatan membaca dengan teliti dan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua hingga empat halaman. Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk

dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.

Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Menurut Rahayu et al (2017:79) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca sebuah bacaan secara teliti dan seksama yang bertujuan untuk memahaminya secara lebih rinci baik dalam yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran.

Pendapat Dalman (2013) membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi.

Sedangkan Menurut Rahmi & Marnola (2020) mengatakan bahwa membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang berupa representasi pikiran, gagasan dan pendapat penulis. Hubungan antara pembaca dan penulis melalui perantara teks bacaan dilakukan secara cermat agar mendapatkan sebuah wawasan sehingga dapat mengemukakan kembali isi cerita.

Sehingga dapat disimpulkan membaca pemahaman juga merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara seksama dan teliti yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berupa representasi pikiran, gagasan dan pendapat penulis baik yang tersirat maupun tersurat dari sebuah bacaan.

Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2008:46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya

bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode SQ4R.

Model SQ4R merupakan suatu model dengan cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; survey dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. Question dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), Read dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Reflect yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan, Recite merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan Review yaitu cara meninjau ulang menyeluruh, Ngalimun (2012:171). Dengan menerapkan metode SQ4R ini seseorang dapat membaca dengan memilih poin-poin penting untuk mengingat lebih banyak materi dan membantu untuk menebak pertanyaan yang menyebabkan dapat muncul yang mampu mempelajari catatan agar lebih mudah dan cepat (Shoimin:190-191)

Menurut Nurhadi (2009:120) membaca dengan metode SQ4R ini dapat digunakan untuk eksplorasi yang dimana membaca mampu untuk memahami dan

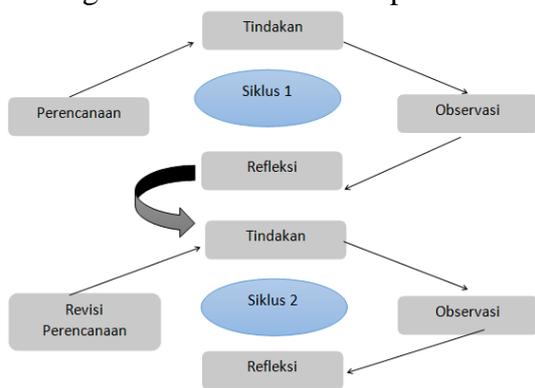
bersifat mampu menangkap suatu bacaan agar dapat tercapai. Dengan demikian paparan metode pembelajaran SQ4R berdasarkan para ahli. Dapat disimpulkan bahwa metode SQ4R yaitu langkah membaca dengan memberi tugas siswa untuk dapat membaca materi bacaan secara bersamaan untuk mengembangkan metakognitif pada siswa.

Pada proses belajar, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan, bahkan tidak jarang agar dapat memahami suatu bacaan tersebut siswa membaca lebih dari satu kali. Dengan demikian metode SQ4R dapat dikatakan sebagai suatu metode membaca untuk dapat memahami suatu bacaan melalui tahap atau langkah-langkah yang telah ditetapkan.

METODE

Peneliti menggunakan metode rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.

PTK terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.



Gambar
Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes, teknik observasi teknik angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai Bahasa Indonesia peserta didik dengan KKM 74 yang juga digunakan oleh peneliti sebagai patokan pencapaian ketuntasan belajar pemahaman siswa yang akan diajar dengan menggunakan metode SQ4R. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada tahap pra siklus diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih rendah, yakni 62,5% dengan kategori penilaian C (cukup) dimana rentang nilai atau presentase berada diantara 60-73. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa kelas 5C di SD Insan Mandiri dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R yang diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa.

2. Deskripsi Siklus I

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan metode SQ4R dimulai dengan memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode SQ4R. Tahap pertama yaitu survey, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat bacaan selama 10 menit.

Selama kegiatan tersebut siswa menggaris bawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan utama dan kalimat-kalimat untuk membuat pertanyaan. Pada tahap kedua yaitu Question, siswa membuat pertanyaan dari hasil survey mereka. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Guru memberikan acuan dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah siswa.

Pada tahap ketiga yaitu Read, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah mereka buat. Kemudian siswa diminta untuk mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang enggan menjawab atau mencatat jawaban yang mereka buat. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas mereka yang dikumpulkan.

Pada tahap keempat yaitu Recite, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan kalimat sendiri. Pada tahap recite, siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan yang mereka buat dibuku masing-masing dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pada tahap Reflect, masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan agar murid selalu percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Salah satu caranya adalah dengan menunjuk siswa sesuai absen dan memberikan pujian atau nilai yang bagus. Tindakan tersebut cukup efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di

depan kelas. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Sebagian siswa menanggapi dan memperhatikan temannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam penggunaan metode SQ4R yaitu Review, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penggunaan metode SQ4R. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui jumlah ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa sudah meningkat, walaupun belum mencapai target yang sudah ditentukan. Siswa yang sudah tuntas berjumlah 17 siswa atau 70,33% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 7 siswa atau 29,67% sehingga kategori penilaian pada siklus I adalah C (cukup) dengan rentang nilai 60-73. Meskipun jumlah ketuntasan belajar membaca pemahaman sudah mengalami peningkatan dari tahapan pra siklus ke siklus I dengan tingkat ketuntasan belajar menyimak mencapai 70,33% dari yang sebelumnya 62,5%. Akan tetapi, kriteria ketuntasan yang ingin dicapai adalah $\geq 80\%$. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke tahap siklus II.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode SQ4R siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.
- 4) Masih terdapat siswa yang hanya mampu membuat pertanyaan tetapi tidak menemukan jawaban (pada sesi latihan).
- 5) Aspek bahan bacaan yang menurut siswa terbilang sulit untuk dipahami, sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran metode SQ3R, seperti pada langkah membuat pertanyaan dan pada langkah Recite. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih membuat pertanyaan.
- 6) Masih ada 7 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan membaca yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran

3. Deskripsi Siklus II

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SQ4R yang berlangsung selama satu kali pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan di kelas pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 07.30-11.00 WIB.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa

dengan pembelajaran yang menggunakan metode SQ4R. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5C SD Insan Mandiri pada siklus II meningkat dengan signifikan. Walaupun dalam kategori yaitu: 3 siswa masuk kedalam kategori kurang, yang kondisi sebelumnya 7 siswa. 21 siswa masuk kedalam kategori baik bertambah yang kondisi sebelumnya sebanyak 17 siswa. Ketuntasan siswa mencapai 87,5% dengan kategori nilai SB (Sangat Baik) dimana rentang nilai berada diantara 85-100, sedangkan ketuntasan siswa yang ingin dicapai adalah >80%. Maka, penelitian ini tidak akan dilanjutkan karena sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode pembelajaran SQ4R. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penggunaan metode pembelajaran SQ4R. Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 85-100.

B. Pembahasan

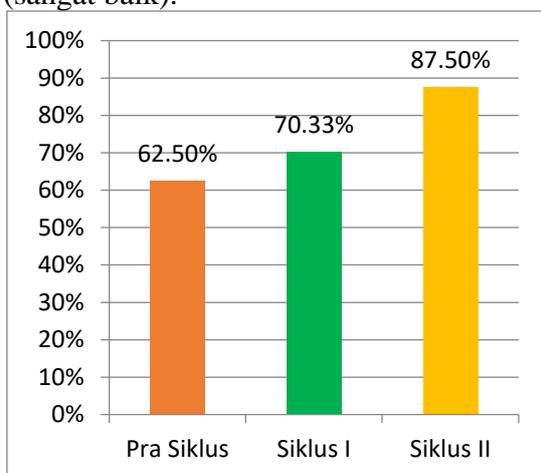
Hasil penelitian yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II diperoleh bahwa hasil aktivitas proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R lebih baik dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

Dari perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Perbandingan Presentase Ketuntasan Pada Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	15	62,5%	9	37,5%
2	Siklus I	17	70,33%	7	29,67%
3	Siklus II	21	87,5%	3	12,5%

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus 15 siswa dengan presentase 62,5% kategori penilaian C (cukup). Pada siklus berjumlah 17 siswa dengan 70,33% kategori penilaian C (cukup). Pada siklus berjumlah 21 siswa dengan presentase 87,5% kategori penilaian SB (sangat baik).



Gambar
Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peningkatan terhadap tingkat ketuntasan belajar siswa antara pra siklus 62,50% dengan kategori penilaian C, siklus I 70,33% dengan kategori penilaian C, dan siklus II 87,50% dengan kategori penilaian SB (sangat baik). Hal ini membuktikan jika metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman.

Selama penelitian berlangsung siswa mendapatkan pengalaman baru berupa penggunaan metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review) dalam pembelajaran yang dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Siswa lebih antusias, memusatkan perhatian, dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode SQ4R.

Kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui dari semakin banyaknya siswa yang membaca sebelum ada perintah dari guru atau pendidik. Pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa meliputi dapat membuat soal sendiri dari sebuah teks bacaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi presentasi, diskusi dalam kelompok, membuat kesimpulan dan mampu menentukan ide pokok dari sebuah teks bacaan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I adalah 70,33% dengan kategori penilaian C dan nilai rata-rata 76,75 yang sudah cukup baik namun belum mencapai dari

ketuntasan belajar dimana syarat ketuntasan belajar yakni >80%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena siswa baru pertama kali mengikuti metode pembelajaran SQ4R, kurangnya kemampuan siswa dalam menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang baru di pelajari, kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, merespon dan menjawab pertanyaan dari materi yang dipelajari, sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal tercapai, seperti siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan pada saat diskusi kelompok siswa sudah bisa bekerja sama dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran yang sudah di bahas. Selain penyebab diatas penyebab lain yaitu perhatian guru terpecah pada saat membimbing siswa mengalami kesulitan dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga tercipta proses belajar yang tidak menyenangkan.

Pada saat diskusi kelompok beberapa siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menemukan jawaban sehingga guru tidak bisa untuk berusaha memberikan perhatian untuk semua kelompok. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar karena hanya guru yang aktif. Dalam hal ini belum sejalan dengan metode pembelajaran SQ4R, dimana dalam metode pembelajaran SQ4R memberikan kesempatan kepada pelajar untuk terlibat dalam setiap pembelajaran, melatih pengetahuan dan kemampuan dalam membaca pemahaman, bekerja sama dalam kelompok, berpikir kreatif, mencari informasi serta menemukan pokok pikiran atau gagasan pokok. Sedangkan tugas pendidik sebagai fasilitator yang

mengarahkan pelajar untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan (hanya menyarankan, bukan menunjukkan), dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 87,5% dengan kategori penilaian sangat baik (SB) dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 84,58 ini berarti ketuntasan belajar siswa telah tuntas sesuai dengan ketuntasan yang telah ditetapkan yakni >80%. Hal ini disebabkan karena persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R sudah sangat baik, dimana siswa sudah bisa menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah baik, dapat membuat pertanyaan, menyampaikan pendapat serta menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa kelompok lain dan menyimpulkan isi bacaan serta mampu menentukan ide pokok atau gagasan pokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data membuktikan bahwa penggunaan metode SQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V C SD Insan Mandiri Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas V C SD Insan Mandiri tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang sudah baik. Pada saat melakukan survey siswa sudah mampu menandai kalimat yang akan dibuat pertanyaan, sebagian besar siswa juga sudah baik dalam membuat pertanyaan berdasarkan survey yang mereka lakukan diawal.

Siswa mampu menganalisa isi pokok bacaan atau ide pokok dengan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang dibuat, siswa juga sudah cukup percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan maupun menyanggah pada saat diskusi. Meski masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam menentukan ide pokok pada teks bacaan.

Indikasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 dari 24 siswa yang tuntas dilihat dari hasil tes terdapat 15 siswa atau 70,33%, sedangkan 9 siswa atau 30% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 76,87.

Pada siklus II dari 24 siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau 87,5% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 12,5% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 84,58.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Basar, M., & Gurbuz, M. 2017. *Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. International Journal of Instruction, 2, 131–144.*
- Burns, A. (2009). *Action Research in Second Language Teacher Education*. In A. Burns & J. C. Richards (Eds.), *The Cambridge Guide to Second Language Teacher Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina. 2016. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidik Non Formal*. Vol 1 No. 11;2620-5254.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Ai, Tatang Syarifudin, and Dwi Heryanto. 2020. "Penerapan Model Sq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(3):12–20.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, K., dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mufarrokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nashruddin, N., Ningtyas, P. R., & Ekamurti, N. 2018. *INCREASING THE STUDENTS' MOTIVATION IN READING ENGLISH MATERIALS THROUGH TASK-BASED LEARNING (TBL)*

- STRATEGY (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar)*. Scolae: Journal of Pedagogy, 1(1), 44-53.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Jepe Press Media Utama
- Rahayu, S., Zulianto, S., & Nur, Y. (2017). *Penerapan Strategi SQ4R Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Bolano Kabupaten Parigi Motong*. 5, 77-87.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar* (Edisi Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662-672.
- Rojabi, Ahmad Ridho. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa EFL*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol.4 No.4; 2580-3225.
- Sahrani, P. S. dan S. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saepudin, Ulfa Mubarakah dan Asep samsudin. 2022. *Penggunaan Metode SQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Karyasari 1*. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 8 No. 2
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadoyo. 2012. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarni, Wirna. 2021. *Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Pada Siswa Kelas Ix Smpn 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Syamsul, Sukmawati. 2021. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect) Siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo*. *Jurnal Edukasi Sainifik*. Vol. 1 No. 2; 2775-3069
- Trie Utami Hardianti, dkk. 2013. *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman*.

Usma, F. (2007). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen melalui Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa SMA Negeri 1 Kota Palopo*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Wahyuni, B. dan E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet V)*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Wicaksono, Andri dan Fitria Akhyar. 2020. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Pustaka Media.